KELUARGA SAKINAH MENURUT PERSPEKTIF ALQUR'AN

Putri Ayu Kirana Bhakti
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
E-Mail: adetyaputra35@gmail.com

Hasep Saputra[1], Busra Febriani[2]
[1,2] IAIN Curup

Abstrak

Keluarga sakinah bisa jadi saja jadi harapan untuk warga mukmin. Tetapi menciptakannya tidaklah masalah gampang, sebab rendahnya uraian warga mengenai keluarga sakinah, alhasil banyak terbentuknya kasus yang mencuat serta mengusik bahtera keluarga mukmin, yang pada kesimpulannya membatasi keinginan agung ialah keluarga keamanan karna keluarga perihal terutama buat meneruskan kehidupan bermasyarakat serta pula keluarga ialah perihal yang berarti di kehidupan orang, dimana keluarga mereupakan tempat awal kali orang memperoleh pelajaran serta pembelajaran buat melanjutkan hidup mereka. Setelah itu dari suatu keluarga seperti itu hendak tercipta ummat, serta dalam ummat seperti itu hendak berdiri warga Islam. Riset ini tercantum kedalam pendekatan riset daftar pustaka ialah riset yang dicoba dengan metode mengakulasi serta memasak data- data daftar pustaka yang berhubungan dengan inti kasus. Ada pula kasus dalam riset ini merupakan bertabiat deskriptif analisa, ialah wujud riset yang mencakup cara pengumpulan informasi serta kategorisasi informasi, setelah itu data- data yang sudah terkumpul itu dianalisis alhasil didapat penafsiran informasi yang nyata serta cermat Hasil penilitian membuktikan kalau rancangan ataupun aspek terwujudnya keluarga keamanan ialah suami istri wajib silih menguasai hak- haknya serta besabar bila terdapat kegoncangan dalam rumah tangga silih menyambut dari bidang kekurangan pendamping serta berlega hati atas keunggulannya serta ada pula kreterianya ialah beragama serta bertaqwa pada Allah SWT, Bertangung jawab silih mengampuni serta ma"asyirah bil ma"ruf kepada keluarga.

Kata Kunci : Keluarga, Sakinah, Perspektif Al-Qur'an

Sakinah's family may be a dream for the muslim community. But making it happen is not an easy thing, because of the low understanding of the community about the sakinah family, so many problems arise and interfere with the ark of muslim families, which ultimately inhibits the noble ideals that is the family sakinah because the family is the most important thing to continue the community life and also the family is important in human life, where the family dims the first time people get lessons and education to continue their lives. Then from a family will be formed ummah, and in ummah that will be upright Islamic society. This research is included in the approach of literature research, which is research conducted by collecting and processing library data related to the core of the problem. The problem in this study is that descriptive analysis, namely the form of research that includes the process of data collection and data preparation, then the collected data is analyzed so that it is obtained a clear and accurate sense of data The results of the study show that the concept or factor of the realization of the family sakinah namely the husband and wife must understand each other's rights and besabar if there is a shagon in the household accept each other in terms of the lack of spouses and be grateful for the advantages and as for the createrianya namely believe and beqwa to Allah SWT , Responsible for forgiving each other and ma"asyirah bil ma"ruf to the family.

Keywords : Family, Sakinah, Perspective of the Qur'an

PENDAHULUAN

keluarga sakinah ialah kombinasi dari 2 kaum tutur ialah keluarga serta sakinah. Ada pula penafsiran keluarga ialah: keluarga dalam bahasa arab merupakan ahlun, disamping tutur ahlun tutur yang dapat mempunyai penafsiran keluarga merupakan ali serta ashir. Tutur ahlun berasal dari tutur ahila yang berarti rasa suka, rasa senang, serta ramah. Bagi opini lain tutur ahlun berawal dari tutur ahala yang berarti menikah. Sebaliknya bagi rancangan islam, keluarga merupakan satu kesatuan ikatan antara pria serta wanita lewat akad berjodoh bagi anutan islam, dengan terdapatnya jalinan akad berjodoh perkawinan itu dimaksudkan anak serta generasi yang diperoleh jadi legal dengan cara hukum agama.[1]

Serta pula tutur keluarga dalam bahasa arab tidak hanya dari tutur ahlun terdapat pula usrah. Tutur ini pula berarti keluarga serta kerabat seseorang pria. Tetapi, usrah pula berarti perisai ataupun perisai penjaga. Tidak hanya itu, tutur itu pula digunakan buat mengatakan tutur yang berarti suatu komunitas yang diikat oleh satu kesatuan. Seluruh penafsiran ini membuat suatu arti yang bisa disimpulkan bagaikan jalinan yang amat kokoh.

Penafsiran usrah bagaikan keluarga serta kerabat legal dalam suatu warga dalam wujud kecil, meski terdapat sebagian perbandingan unsur- unsur yang terdapat di dalamnya. Sesungguhnya, seluruh orang tidak lain merupakan keluarga besar dengan bahasa serta corak kulit yang berlainan. Ini diakibatkan mereka merupakan generasi Adam serta istrinya Hawa, yang setelah itu melahirkan anak cucu laki- laki serta wanita.

Sedangkan itu, pemakaian tutur usrah ataupun keluarga dikala ini tidak terbatas pada pendamping suami istri semata. Yang diartikan keluarga pada dikala ini merupakan suami istri yang tercipta lewat perkawina. Disini terdapat titik pengepresan lewat pernikahan, jika tidak lewat pernikahan hingga bukan keluarga. Serta hidup bersama seseorang laki- laki dengan seseorang perempuan tidak dikenal keluarga, bila kedua nya tidak diikat oleh pernikahan sebab itu pernikahan dibutuhkan buat membuat keluarga serta kanak- kanak yang terdapat didalamny.[2] Penafsiran ini kelihatannya cocok dengan sabda Allah SWT:

> *"Allah menghasilkan untuk kalian isteri- isteri dari tipe kalian sendiri serta menghasilkan bagimu dari isteri- isteri kalian itu, kanak- kanak serta cucu- cucu, serta memberimu rezki dari yang serius."(QS. An- Nahl, 72)."*[3]

---

[1] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).
[2] Zaidan Abdul Baqi, "Sukses Keluarga Mendidik Balita," *Jakarta: Pena Pundi Aksara*, 2005.
[3] R. I. Departemen Agama, "Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah," *Bandung: CV Penerbit Diponegoro*, 2010.

Al- Qur‟‟an dengan cara literal berarti“ pustaka yang sempurna“ tidak pustaka semacam al- Qur‟‟an yang dipelajari bukan cuma lapisan sidang pengarang serta penentuan kosa tuturnya, namun pula isi yang tersurat, tersirat apalagi hingga pada opini yang ditimbulkan.[4]

Al- Qur‟‟an ialah buku bersih yang terakhir yang diwahyukan Allah SWT pada Rasul Muhammad saw. Buat dijadikan bermacam prinsip hidup untuk orang.[5] Dalam sejarahnya Al- Qur‟‟an sudah jadi bagian esensial dalam kehidupan mukmin. Di mata mukmin, Al- Qur‟‟an bukan semata bacaan yang dimengerti serta dibaca, namun bacaan yang didengar(petuah- petuahnya). Al- Qur‟‟an sudah jadi referensi dalam tiap laris kehidupan mukmin. Apalagi bukan cuma laris kehidupan. Al- Qur‟‟an mempunyai posisi esensial dalam membuat anutan, pandangan serta peradaban.

Al- Qur‟‟an bagaikan buku bersih, yang dipercayai oleh mukmin mengenai kebakaan, keuniversalan dan kebenarannya. Al- Qur‟‟an merupakan buku bersih yang terakhir yang dipedomani pemeluk Islam sampai akhir era. Al- Qur‟‟an merupakan pangkal penting anutan Islam serta prinsip hidup untuk tiap mukmin. Al- Qur‟‟an bukan hanya muat petunjuk mengenai ikatan orang dengan Tuhan, namun pula menata ikatan orang dengan sesamanya(hablum min Allah wa hablum min an- nas), dan orang dengan alam sekelilingnya. Buat menguasai anutan Islam dengan cara sempurna(kaffah), dibutuhkan uraian kepada isi Al- Qur‟‟an serta mengamalkannya dalam kehidupan tiap hari dengan cara benar- benar serta tidak berubah- ubah.[6]

Di antara perkara yang terpaut dengan hablum min an- nas yang diulas dalam al- Qur‟‟an merupakan perkawinan. Dalam Kumpulan Hukum Islam(KHI) di Indonesia yang tertuang dalam hukum RI no 1 tahun 1974 penafsiran serta tujuan pernikahan ada dalam satu artikel, ialah ayat 1 artikel 1 memutuskan kalau“ pernikahan merupakan jalinan lahir hati antara seseorang laki- laki dengan seseorang perempuan bagaikan suami istri dengan tujuan membuat rumah tangga, keluarga yang senang serta abadi bersumber pada Ketuhanan Yang Maha Satu.”[7]

Hukum Pernikahan ini membagikan penafsiran pada kita kalau suatu keluarga(Rumah Tangga) haruslah tercipta dari hasrat yang jujur yang diikat dengan akad bersih(Miitsaaqan Ghalidzan) alhasil keinginan buat terwujudnya keluarga aman serta senang itu hendak berhasil. Inilah tujuan yang ensensial serta agung dari suatu pernikahan serta

---

[4] M. Quraish Shihab, “Wawasan Al-Quran,” *Bandung: Mizan*, 1996.
[5] JURUSAN TAFSIR HADIS, “ARBA ‘ATUN H ${$URUMDALAM Al-QUR’AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK),” n.d.
[6] Ismatulloh Ismatulloh, “Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur’an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an Dan Tafsirnya),” *Mazahib* 14, no. 1 (2015).
[7] Rofiq Ahmad, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

suatu keluarga, begitu juga yang tertera dalam Kumpulan Hukum Islam di Indonesia, dimana membagikan kejelasan kalau“ Pernikahan bermaksud buat menciptakan kehidupan rumah tangga yang Keamanan, Mawaddah serta Rahmah”.

Pernikahan ataupun Perkawinan ialah sesuatu jalinan akad antara 2 insan pria serta wanita dengan syarat- syarat terdapatnya penawaran Keikhlasan, 2 saksi, maskawin serta orang tua berjodoh. Kearifan dilahirkan oleh Allah orang berpasang- pasangan yang berbeda wujud serta watak, merupakan supaya tiap- tiap silih menginginkan, silih membutuhkan, alhasil bisa hidup bertumbuh berikutnya. Memimpikan pendamping ialah bakat saat sebelum berusia, serta desakan yang susah dibendung. Oleh sebab itu, agama mensyari“atkan dijalinnya pertemuan antara pria serta wanita, memusatkan pertemuan itu alhasil terlaksananya“ pernikahan” serta beralihlah kegelisahan pria serta wanita jadi ketentraman serta keamanan.[8]

Menikah ialah sunatullah yang legal untuk seluruh insan Allah swt, tercantum orang. Di dalam anutan Islam perkawinan ialah salah satu sunnah Rasulullah saw yang wajib kita laksanakan bagaikan salah satu keinginan biologis orang buat hidup bersama, silih mencintai, silih mencintai serta silih menyayangi.

Keluarga keamanan bisa jadi saja jadi harapan untuk warga mukmin. Tetapi menciptakannya tidaklah masalah gampang, sebab rendahnya uraian warga mengenai keluarga keamanan, alhasil banyak terbentuknya kasus yang mencuat serta mengusik bahtera keluarga mukmin, yang pada kesimpulannya membatasi keinginan agung di atas. Terlebih lagi perkembangan teknologi data bawa pula bermacam berbagai style hidup, di antara lain tidak cocok dengan nilai- nilai Islam. Rendahnya etiket serta prilaku sosial yang menyimpang dari nilai- nilai ajaran- ajaran agama, budi akhlak adiluhung, dan norma yang legal di warga merupakan tantangan dari harapan itu. Dan gagalnya komunikasi pendamping dalam keluarga jadi salah satu dari sebagian alibi retaknya keluarga. Sebab itu agama dikira bagaikan pengobatan sekalian prediksi kekalahan bahtera keluarga. Dipaparkan oleh Nazarudin Umar,“ kalau agama ialah prinsip hidup tercantum di dalamnya membuat keluarga keamanan, sebab dengan pendalaman serta penerapan agama yang bagus, tiap badan keluarga hendak sanggup melaksanakan gunanya dengan bagus.”

Hendak namun di dalam membuat suatu keluarga bukanlah semulus apa yang kita bayangkan, apalagi dapat saja terjalin kesalah pahaman dengan suasana rumah tangga

---

[8] Yarosdiana Eva, “Peran Suami Dalam Membina Rumah Tangga Yang Sakinah Telaah Kajian Tematik,” *Skripsi S1Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011.

yang terus menjadi memanas alhasil terjalin bentrokan keluarga yang berkelanjutan serta berakibat pada ketidak harmonisan apalagi lebih dari itu dapat saja terjalin perpisahan.

Sebagian insiden dalam institusi rumah tangga nyatanya sedang menimbulkan terdapatnya perkara dalam keluarga, semacam seorang yang merasakan suatu yang abnormal, merasa teralienasi dengan diri sendiri, seakan ia merasakan terdapat suatu yang belum terkabul, semacam kehabisan eksistenti diri. Sementara itu Terlihat dari luar ikatan dengan keluarga serasi serta dengan cara biologis serta modul tidak terdapat keinginan yang tidak terkabul, orang semacam ini bisa jadi yang dibilang teralienasi dengan dirinya,[9] kurang menguasai diri serta kemauan hatinya, hingga ia hanya hidup atas dasar ketaatan ataupun integritas yang dibuat- buat, bagus pada suami ataupun istri serta keluarga. Persolan semacam ini bisa memunculkan insiden kekerasan dalam rumah tangga.

Sebagian perkara di atas membuat warga mukmin kurang ingat buat mencermati arti serta tujuan dari suatu perkawinan bagaikan kerangka angka dari perkawinan begitu juga yang itu dalam pesan Ar- Rum(30): 21. Beberapa dari kita sedang menguasai dengan cara cetek apalagi tidak mengenali gimana metode menggapai tujuan dari perkawinan, spesialnya membuat keluarga keamanan, alhasil terbentuknya perpisahan.

Di dalama informasi Tubuh Hal peradilan agama(Badilag) Dewan Agung(MA) ditemui, kalau nilai perpisahan pendamping di Indonesia bertambah darastis sepanjang rentang waktu 2005 sampai 2010 terjalin kenaikan perpisahan sampai 70%. Opini itu ditambahkan oleh Dirjen Badilag, Ajaran Widiana, kalau“ perpisahan menaiknya selalu, sedemikian itu pula pada tahun 2011,” di sampaikan pada setiap hari Republika, selasa 24 januari. Jika di menggerai factor pemicu perpisahan bagi Ajaran Widiana merupakan: sebab ketidak harmonisan yang menggapai 91. 841 masalah tidak terdapat tangnggung jawab menggapai 78. 407 masalah serta sebab permasalahan ekonomi menggapai 67. 891 masalah.[10]

METODE

Pendekatan riset merupakan ialah perihal yang amat berarti dalam sesuatu riset. Riset ini tercantum kedalam pendekatan riset daftar pustaka(library research) ialah riset yang di jalani dengan metode mengakulasi serta mengola data- data daftar pustaka yang berhubungan dengan inti kasus.

---

[9] Rasyadi Khairul, “Cinta Dan Keterasingan,” *Yogyakarta: LKis*, 2000.

[10] Eva Maghfiroh, “Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi,” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2016): 34–48.

Ada pula kasus dalam riset ini merupakan bertabiat deskriptif analisa, ialah wujud riset yang mencakup cara pengumpulan informasi serta penyususnan informasi, setelah itu data- data yang sudah terkumpul itu dianalisa alhasil didapat penafsiran informasi yang nyata serta cermat.

Riset ini merupakan tipe riset daftar pustaka, sebab pangkal informasi dalam riset ini merupakan data- data literature, pemilihan, ataupun bermacam pangkal tercatat yang lain semacam buku- buku objektif, majalah objektif, akta individu, harian, serta artikel-artikel. Ada pula pangkal informasi buat mendapatkan data bagaikan filosofi serta hasil riset, pengarang hendak menelaah bermacam pangkal yang bisa diklasifikasi pada 2 wujud, ialah pokok serta inferior. Pangkal informasi pokok (informasi penting) ialah data-data yang didapat dari literature- literature yang berhubungan langsung dengan kepala karangan ini, ataupun buku- buku yang memiliki tema utama buat mangulas subjek modul dari kepala karangan ini. Novel yang jadi referensi penting pengarang dari pangkal pokok merupakan Alqur‟an serta terjemahnya, DepertemenAgama RI. Buat informasi sekundernya ialah informasi pendukung yang membagikan data bonus, yang mempunyai ketergantungan dengan permasalahan riset,(tema minor) supaya bisa mempermudah di dalam cara riset. Informasi inferior ini berbentuk buku- buku yang berhubungan dengan ulasan dalam riset, ialah bertepatan dengan rancangan keluarga keamanan.

PEMBAHASAN

A. Unsur-unsur terbentuknya keluarga sakinah

Keluarga keamanan butuh direncanakan mulai dari era pra perkawinan, era berjodoh apalagi paska berjodoh. Usaha pemograman keluarga keamanan pada era pra berjodoh antara lain bisa dicoba dengan metode membenarkan kalau calon pengantin bersama berkenan buat jadi suami istri serta bersama sudah berusia dengan cara raga, psikologis, ataupun sosial buat bersama mengemban peranan dalam keluarga, pemiliharaan keamanan pada era berjodoh antara lain bisa dicoba dengan pembagiaan kedudukan fleksibel dalam penuhi keinginan keluarga, pada prinsipnya siapa juga yang lebih kokoh dengan cara ekonomi, pembelajaran, ataupun raga wajib mencegah serta memberdayakan yang lebih lemas.

Keamanan paska perkawinan merupakan suasana dimana keamanan kandas dicapai dalam keluarga serta perpisahan disetujui bagaikan jalur pergi, hingga cara perpisahan supaya memikirkan kemauan seluruh pihak bagus suami, istri, ataupun anak- anak, sehabis pecah terjalin harus terdapat agunan kalau peranan orang berumur atas kanak- kanak mereka bisa terkabul dengan bagus sebab anak selamanya anak orang

tuanya.Arahan Islam sedemikian itu komplit mengenai cara yang sepatutnya dilewati oleh pria serta perempuan buat merambah hidup berumah tangga, cara itu dimulai dengan memilah pendamping hidup direkomendasikan memikirkan patokan Agama, disamping factor generasi, performance, serta ekonomi.[11]

1. Memilih pasangan yang ideal

Setiap manusia mempunyai jodohnya masing-masing dan jodoh kita ada ditangan tuhan. Ya, karena pena Ilahi telah mencatat semua yang akan terjadi hingga hari kiamat kelak. Di antara yang dicatat di lauh mahfuzh itu adalh masalah jodoh. Oleh sebab itu,tidak perlu cemas, resah khawatir, takut atau bahkan terburu-buru untuk mendapatkan jodoh.

Meskipun demikian, bukan berarti jodoh tidak perlu dicari. Tetapi perlu adanya ikhtiar untuk menjemput jodoh itu. Ingat, mencari jodoh yang baik adalah syarat utama membentuk generasi Rabbani, penerus peradaban, umat yang kelak dibanggakan Rasulullah karena tidak hanya jumlahnya yang banyak, tetapi karena ketaatannya pada Agama.[26]

2. Membina dan Menanamkan Nilai-Nilai agama dalam Keluarga

Dalam usaha membuat keluarga keamanan, kedudukan agama jadi amat berarti. Anutan agama tidak lumayan cuma dikenal dabn pahami hendak namun wajib bisa dihayati serta diamalkan oleh tiap badan keluarga alhasil kehidupan dalam keluarga itu bisa memantulkan sesuatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan serta ketenangan yang dijiwai oleh anutan serta arahan agama.

Tiap badan keluarga wajib tetap berupaya dekat pada Allah dengan metode melakukan perintah Allah serta menghindari larangannya, karena dengan keakraban pada Allah hendak terkabul nilai- nilai keagamaan serta ketaqwaan yang bisa memudahkan penanganan hal ataupun kasus dalam rumah tangga dan mendatangkan belas kasihan serta bantuan dari Allah SWT, begitu juga Allah SWT berkata dalam pesan Atthalaq bagian 1dan 2 yang berbunyi :

> “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan

[11] Azizah Putri Utami and Aris Widodo, “Upaya Perempuan Buruh Pabrik Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah (Analisis Pada Perempuan Buruh Pabrik Tekstil Di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)” (PhD Thesis, IAIN Surakarta, 2018).

mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu."(QS,At-Thalaq :2-3).[12]

Rumah tangga yang beragama serta bertaqwa pada Allah hendak terliahat dalam pengalaman ibadah tiap hari, disamping itu pula hendak nampak terus menjadi membaiknya ikatan dengan saudara, orang sebelah serta warga lingkungannya.[13]

3. Membina Hubungan Antara keluarga dan lingkungan

Keluarga dalam area yang lebih besar tidak cuma terdiri dari papa, bunda serta anak hendak namun menyangkut ikatan perkerabatan yang lebih besar lagi, bagus ikatan antara badan keluarga ataupun ikatan dengan area warga. Ikatan yang serasi antara suami istri serta badan keluarga tidak hendak terjalin dengan sendirinya, namun kemesraan menginginkan upaya yang benar- benar, alegori satu batang tumbuhan yang butuh di sirsam, di pupuk serta dirawat dan dibersihkan dari wereng supaya bisa berkembang dengan pangkal serta batang yang kokoh. Oleh sebab itu cint, kasih serta cinta butuh dilindungi serta dipelihara dengan jalur membuat komunikasi yang mendukung serta edukatif, mengosongkan durasi buat keluarga, silih penafsiran, silih segan meluhurkan antara satu dengan yang yang lain.[14]

4. Menanamkan Sifat Qona'ah dalam Keluarga

Sifat Qona"ah perlu ditumbuh kembangkan dalam keluarga, sebab dengan sifat qonaah suami atau istri merasa rela dan cukup atas apa yang dimiliki. Apalagi dalam era globalisasi yang ditandai denga tingginya tuntutan kebebasan individu dan hak zasi, menonjolkan sifat naterialistis ditengah masyarakat akan dapat menagancam ketentraman rumah tangga. Oleh karena itu sifat qona"ah harus menjadi benteng dalam rumah tangga agar keharmonisan kehidupan rumah tangga dapat terpelihara serta keretakan dan kehancuran rumah tangga dapat dihindari.

B. Karakteristik Keluarga Sakinah

1. Lurusnya Niat (Islah al-Niyyah) dan Kuatnya Hubungan dengan Allah (Quwwati Sillah Fi llah)

Dorongan menikah tidaklah semata buat melegakan keinginan biologis

---

[12] Departemen Agama, "Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah."

[13] Khairun Nisa, "PENDIDIKAN PARENTING PRANIKAH: Upaya Perbaikan Generasi Berkualitas," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, no. 2 (2017): 223–230.

[14] Nisa.

ataupun raga. Menikah ialah salah satu ciri kehormatan Allah SWT bagaikan mana dibeberkan dalam Al- Quran :

> *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."(Q.S.Al.Rum :21).*[15]

Sehingga bernilai sakral dan signifikan. Menikah juga merupakan perintah Allah SWT yang berbunyi :

> *"Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba- hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian- Nya) lagi Maha mengetahui.Maksudnya hendaklah laki-laki yang belum kawin atau wanita- wanita yang tidak bersuami, dibantu agar mereka dapat kawin."(Q.S. Al-Nur :32).*[31]

Yang berarti suatu aktifitas yang bernilai ibadah dan merupakan sunnah Rasul dalam kehidupan sebagaimana ditegaskan dalam satu hadis, "Barang siapa yang dimudahkan baginya untuk menikah, lalu ia tidak menikah maka tidaklah ia termasuk golongan ku" (HR. al-Thabrani dan al-Baihaqi).[16]

2. Kasih Sayang

Quraish Shihab melaporkan kalau keluarga ialah sekolah untuk tiap badan keluarga. Alas penting kasih cinta ini merupakan silih menyayangi sebab Allah(Mahabbah Fi llah) antara suami istri serta seberinda anngota keluarga. Perihal ini ialah salah satu lem terutama dalam membuat keluarga keamanan serta melengketkan pertemanan di antara mereka.

Timbulnya cinta sebab Allah SWT. Di akibatkan sebab tiap badan keluarga mempunyai keagamaan serta melaksanakan ketaatan kepadanya. Bila terdapat yang tidak disukainya dari salah satu badan keluarga, perihal itu sebab beliau tidak berkenan memandang salah satu badan keluarga nya melaksanakan kemaksiatan serta kemungkaran pada Allah SWT. Rasulullah SAW berfirman," siapa saja yang berikan sebab Allah, menyangkal sebab Allah, menyayangi sebab Allah, memusuhi sebab Allah, serta menikah sebab Allah, berarti beliau sudah sempurna imannya."(HR. Al- Hakim)

Dalam cara konkretisasi keluarga keamanan. Jalinan kasih cinta antara anak

---

[15] Departemen Agama, "Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah."

[16] Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).

serta orang berumur ini memiliki kedudukan yang amat berarti. Tuangan kasih cinta yang diserahkan oaring berumur bisa menghasilkan opini yang amat kokoh didalam batin serta isi kepala anak. Perasaan kasih inilah yang berfungsi membuat jiwa, sekalian membuat kepribadiaannya. Para ahli ilmu jiwa menarangkan kalau perasaan seseorang anak kecil kepada tuangan cinta, reaksi, serta interaksi banyak orang disekitarnya kepada dirinya amat berarti dalam menolong perkembangan penuh emosi serta kebatinan, apalagi intelek anak.[34]

3. Komunikasi dan Musyawarah

Perkawinan merupakan memadukan 2 orang yang erasal dari kerangka balik yang berlainan serta 2 keluarga yang berlainan. Sebab itu, suami istri butuh silih menguasai keunggulan serta kekurangan tiap- tiap, dan menerimanya dengan lapng dada tanpa terdapat penyanggahan kekecewaan yang berkelanjutan. Kadang suami memiliki keunggulan dalam keahlian berbicara. Sebaliknya istrinya kuarang. Kebalikannya, istri mempunyai keahlian manajemen, sebaliknya suaminya lemas. Keunggulan yang terdapat pada salah satu pendamping tidak membuktikan ketinggian orang itu, begitu pula kekurangan yang terdapat pada seorang tidak membuktikan ia kecil. Besar rendahnya orang di bagian Allah SWT merupakan sebab ketaqwaan. 35 bagaikan mana dituturkan dalam Al- Quran :

> “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS.Al- Hujurat :13).[36]

Silih menguasai hendak menghasilkan suami istri berempati kepada pendampingnya alhasil tidak gampang silih berburuk duga. Tindakan silih empati ataupun menguasai tidak berarti lapang dada kepada kekeliruan serta kelemahan yang bisa mudarat pendampingnya. Tetapi, tindakan ini mempermudah suami istri buat buat berasumsi bening saat sebelum membagikan opini, kesimpulan ataupun evaluasi. Kebeningan berfikir hendak bisa mempermudah seorang buat berlagak dengan pas serta betul kepada pendampingnya. Dengan itu, tiap- tiap hendak bebas dari kesalah pahaman yang menimbulkan perselisihandan pertengkaran. Keluarga amat besar akibat serta perannanyadalam menciptakan komunikasi yang hangat antara orang berumur serta anak paling utama kedudukan papa(suami). Dalam keluarga keamanan seseorang papa merupakan

beliau yang sanggup menciptakan atmosfer keluarga yang serasi serta komunikatif, alhasil terwujud komunikasi yang dialogis antara orang berumur serta anak. Bagi hasan basri, komunuikasi dalam keluarga mempunyai sebagian guna. Awal, alat buat mengatakan kasih cinta; Kedua, alat buat melaporkan pendapatan ataupun antipati atas opini yang di informasikan; ketiga, anjuran buat menmbahkan kedekatan ikatan sesame badan keluarga serta keempat jadi kriteria untuk bagus buruknyakegiatan komunikasi dalam suatu keluarga.[37]

Dengan begitu, komunikasi yang bagus bisa melahirkan ikatan yang bagus pula. Alhasil dari sinilah bisa didapat profit yang besar dalam kehidupan keluarga, semacam kesempurnaan keluarga, kasih cinta dantanggung jawab terus menjadi meningkat besar, hasil berlatih anak terus menjadi pulih tarapmkesehatan psikologis keluarga, antusias kegiatan pergaulan sosial, kebahagiaan ikatan suami istri, serta hugungan penuh emosi badan keluarga yang terus menjadi kokoh, seta tarap keahlian dalam mengalami perkara keluarga serta kehidupan pada biasanya yang terus menjadi lingkungan. Terciptanya komunikasi yang dialogis kepada anak terkait pada gimana pola hungan ataupun pola membimbing orang berumur kepada anak. Dalam perihal ini terdapat bebrapa opini para pakar mengenai pola ikatan ataupun pola membimbing keluarga dengan cara garis besar bisa diamati dari 3 jenis keluarg. Ialah yang awal Keluarga Koersif ataupun Otoritar yang kedua Permissiv38 ataupun laizzez Fair serta yang ketiga dialogis serta demokratis. 39 Dari ketiga jenis tesebut, perkemabangan anak hendak lebih luwas serta bisa menyambut kewenangan dengan cara logis, apbila anak dibesarkan dalam keluarga yang diliputi oleh atmosfer yang dialogis serta demomokratis. Dalam pola membimbing ini, orang berumur menancapkan harapannya dengan metode berdialog dari batin kehati dan menarangkan estimasi kemauan mereka pada kanak- kanak. Sebab terdapatnya ikatan sama yang dibentuk kanak- kanak berpengalaman buat jadi jujur, kritis serta terbuka kepada area sekelilingnya. Sedangkan itu, pola membimbing bebas, ternyata membuat mereka mandiri, orang berumur malah sangat memberikan anak pada bumi yang lagi berkeliling. Anak sering- kali jadi merasa tidak dicermati, tidak diserahkan benih impian, dan menyangka orang berumur menyangka mereka tidak berarti, dengan tutur lain, dalam pola membimbing yang demokratis hendak terwujud komunikasi yang dialogis antara anak serta orang berumur dan terdapatnya kehangatan yang membuat anak merasa diperoleh oleh orang berumur alhasil terdapat afiliasi perasaan. Hendaknya orang berumur

yang berlagak absolut serta membagikan independensi penuh hendak mendesak anak buat berprilakui kasar. Dalam Al- Qur‟‟an, pola ikatan demokratis sudah diisyaratkan, semacam dalam pesan Al- Imron yang berbunyi:

> “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS.Al-Imran :159).[40]

Ayat diatas menjelaskan tentang persoalan musyawarah yang merupakan salah satu nilai demokrasi disamping nilai adil dan persamaan.

4. Adil

Tindakan seimbang meruopakan aspek yang wajib timbul dalam keluarga Keamanan. Seimbang balance serta proposional, dengan begitu kesamarataan bisa dimaksud bagaikan penyeimbang, tidak berat sisi, tidak seleksi kasih, tidak diskriminatip serta penuhi pandangan pelampiasan keinginan bersumber pada nisbah serta keinginan tiap- tiap. Tutur seimbang ialah tutur rembesan dari bahasa arab ialah„adil, di dal; am Al- Qur‟‟an, penafsiran seimbang tidak cuma ditunjukkan oleh tutur„adil namun pula ditunjukkan oleh tutur qist. 41

Tindakan seimbang memiliki kedudukan besar legal seimbang kepada kanak- kanak serta memandang mereka dengan cara serupa tanpa seleksi kasih bisa menghasilkan anak tumbnuh segar serta jauh dari watak cemburu batin, benci, serta marah. Oleh Karen aitu, Islam mengharuskan buat berskap adlil pada kanak- kanak, sekalian mencegah buat melebi- lebihkan serta mengutamakan salah satu dari kanak- kanak. Karena perihal itu bisa menjerumuskan mereka pada aksi belot, di sisi bisa mengganggu ikatan silaturrahmi. Dalam Al- Qur‟‟an sudah ditafsirkan gimana ancaman yang ditimbulkan oleh perasaan didiskriminasikan dampingi kerabat, begitu juga dipaparkan dalam Al- Quran yang berbunyi:

“ialah kala mereka mengatakan:" Sebetulnya Yusuf serta kerabat kandungnya(Bunyamin) lebih dicintai oleh papa kita dari pada kita sendiri, Sementara itu kita(ini) merupakan satu kalangan(yang kokoh). Sebetulnya papa kita merupakan dalam kelalaian yang jelas.”(QS, Yusup: 8). 42

Perasaan cemburu, benci, serta marah saudara- saudara yusuf a. s sudah mengatarkan mereka buat melaksanakan aksi yang mudarat serta melukai hak

serta peranan persaudaran serta keluarga mereka sendiri, didala Al- Qur‟an mengatakan mereka mau mmebunuh rasul yusuf sebagimana didalam Al- qur‟an allah mengatakan:

“ bunuhlah Yusuf ataupun buanglah Ia kesuatu wilayah(yang tidak diketahui) biar atensi ayahmu tertumpah kepadamu saja, serta setelah itu harusnya kalian jadi banyak orang yang bagus.(QS. Yusuf: 9). 43

Cerita ini jadi salah satu fakta mengenai berarti perinsip serta pelampiasan rasa kesamarataan dalam keluarga, alhasil tidak abnormal bila Rasulullah saw, bagaikan wujud pengajar dini pemeluk orang mendesak para orang berumur buat bisa menciptakan prinsip kesamarataan anatr anak. Apalagi Rasulullah menoalk keras serta membelit- belitkan sikap tidak adilterhadap kanak- kanak. Dalam satu hadisnya Rasulullah saw berfirman yang maksudnya:

“ Hajib bin al- Mufadhdhal bin al- Muhallab dari ayahnya, beliau mengatakan," Saya mengikuti al- Numan bin Basyir mengatakan dalam khutbahnya, Rasulullah saw. berfirman, Berlakulah seimbang pada anak- anakmu, berlakulah seimbang pada anak- anakmu, berlakulah seimbang pada anak- anakmu(H. R. al- Nasâi). 44

Lebih lanjut Rasulullah menarangkan kalau legal seimbang pada anak ialah salah satu metode buat membuat anak ingin melakukan baim]k pada orang berumur. Rasulullah menjanjikan untuk orang berumur semacam ini hendak dirahmati oleh Allah semacam sabadanya,” Allah mencintai oarng berumur yang menolong buah hatinya buat melakukan bagus kepadanya.” Pada gilirannya, suasana ini hendak memberikan kesenangan buat konflik, kompetisi tidak segar, pertengkaran, serta hancurnya ikatan silaturrahmi(persaudaran serta kekeluargaan) pada diri anak. Kaen aitu, Islam mengharuskan untukbersikap seimbang paad kanak- kanak serta mencegah sikap membeda- bedakan serta melebihkan salah satu dari mereka, bagus dalam permasalahan pemberian ataupun kepemilikan.[45]

5. Sabar dan Syukur

Dengan pemahaman dini kalau suami istri serta kanak- kanak bisa berkesempatan jadi kompetitor, hingga selayaknya suami istri berbekal diri dengan kesabgran begitu juga dipaparkan dalam Al- Quran:

“Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan

anak- anakmu ada yang menjadi musuh bagimu[1479] Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[1479] Maksudnya: kadang-kadang isteri atau anak dapat menjerumuskan suami atau Ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama."(QS.At-Thagaabun : 14).[46]

Bagian dari kesabaran adalah keridhaan menerima kelemahan atau kekurangan pasangan suami istri yang memang diluar kesanggupannnya. Pendapatan kepada suami istri wajib penuh bagaikan satu" paket". ia dengan seluruh perihal yang menempel pada dirinya, merupakan perihal yang wajib diperoleh dengan cara utuh. Demikian juga pendapatan orang berumur pada kanak- kanak dengan seluruh kemampuan serta kecendrungannya. Ketabahan dalam kehidupan rumah tangga ialah perihal yang elementer(asas) buat menggapai keberkahan, begitu juga pernyataan selanjutnya:" perkawinan merupakan fakultas ketabahan dari universitas Kehidupan". Mereka yang lolos dari fakultas ketabahan hendak mencapai banyak keberkahan.

Terima kasih pula ialah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan berumah tangga. Rasulullah mensinyalir kalau banyak diantara penunggu neraka merupakan kalangan perempuan, diakibatkan mereka tidak berlega hati pada suaminya. Mensyukuri keuntungan yang diserahkan Allah leawt jerih lelah suami seberapapun besarnya serta berlega hati atas kondisi sauami tanpa butuh membanding- bandingkan dengan suami orang lain, merupakan modal mahal dalam mencapai keberkahan; demikian juga terima kasih kepada kehadiran kanak- kanak dengan seluruh kemampuan serta kecendrungannya, merupakan modal era depan yang wajib direncanakan. Dalam keluarga wajib dihidupkan antusias" berikan" kebaikan, buka antusias" menuntut" kebaikan, alhasil hendak terjalin surplus kebaikan. Inilah bentuk tambahnya kenikmatan dari Allah swt.

Mensyukuri kedatangan generasi bagaikan anugerah Allah, wajib di realisasikan dalam wujud ceria mereka dengan pembelajaran Rabbani alhasil jadi generasi yang mendinginkan batin. Generasi yang sanggup mengemban tujuan risalah dien ini buat era kelak, hingga janganlah sempat jenuh buat senantiasa memanjatkan do"a.

Ayat-ayat Yang berkaitan Tentang Keluarga Sakinah

Berdasarkan hasil pencarian penulis pada penelitian ini yaitu mengenai ayat- ayat tentang keluarga sakinah di dalam Al-Qur"an ada beberapa ayat yang berkaitan dengan

keluarga sakinah diantaranya yaitu QS. Al-Baqarah [2]: 187, 228, QS. Ali-Imran [3]: 134, QS. An-Nisa‟ [4]:1,3,9,19,34,35,75, dan 128, QS.Al-A‟raf [7]: 189, QS. At-Taubah [9]: 71, QS. Maryam [19]: 55, QS. Ar-Rum[30]: 21, QS. Al-Ahzab [33]: 28-30, QS. Al-Fathir [35]: 11, QS. Al-Hujurat [49]:13, QS. Al-Talaq [65]: 6, dan QS. Al-Tahrim [66]: 6.[48]

C. Kriteria Keluarga Sakinah menurut mufassir

Menjalin keluarga sakinah, tentu menjadi idaman bagi setiap manusia. Pasalnya, hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat ketenangan dan kenyamanan dalam berumah tangga.[96] Dengan memiliki keluarga yang sakinah itulah yang menjadi pilihan utama dalam berumah tangga, keluarga sakinah ini mempunyai beberapa kriteria adapun kriteria keluarga sakinah yaitu :

1. **Beriman dan Bertaqwa**

   Kepercayaan ialah perihal yang terutama dalam keluarga mukmin, sebab Kepercayaan ialah mengarahkan mengenai keluarga buat memahami Allah SWT, serta ahadiat Allah swt, didalam berkeluarga orang berumur paling utama sekali yang mengajarkannnya karna sekolah yang sangat awal buat anak- anknya ialah kedua orang tuanya didalam ceria anak hendakalh orang berumur yang bertabiat arif serta bijkasana dalam membimbing serta memusatkan buah hatinya. Kewajiban yang lain merupakan berikan ilustrasi yang bagus, menasihati, membimbing, dan mengendalikan alhasil anak bertumbuh cocok dengan anutan agama.

2. **Tanggung Jawab**

   Dalam suatu keluarga haruslah terdapat rasa tanggung jawab cocok dengan kedudukan mereka tiap- tiap. Seseorang suami ataupun papa bagaikan kepala keluarga bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya bagus itu nafkah lahir ataupun nafkah hati. Seoarang istri ataupun bunda bertanggung jawab penuh dalam mengatur kebutuhan rumah tangga serta ceria anak, sebab pembelajaran awal kali hendak mereka miliki dari bunda mereka.

3. **Memiliki sifat saling memaafkan**

   Meminta maaf lebih gampang dari mengampuni, begitulah pernyataan yang kerap kita dengar dari pakar bijaksana. Sebab orang mempunyai watak kurang ingat serta salah, hingga pada dikala melakukan salah hendak lebih gampang membenarkan serta memohon maaf dibanding dengan orang yang dibebani

setelah itu dengan luas dada mengampuni kekeliruan orang itu’

4. Ketenangan dalam keluarga

Kriteria keluarga sakinah yang selanjutnya yaitu ketenangan, didalam hidup dalam berkeluarga tidak dikatakan bahagia jika dalam kehidupan keluarga tidak merasa tenang dan tentram baik dari segi lahiriah maupun batiniah.

5. Mu’asyarah Bil Ma’ruf

Di dalam sebuah keluarga harusnya terdapat mu‟‟asyarah bil ma‟‟ruf. Di antara bentuk perlakuan yang baik adalah melapangkan nafkah, meminta pendapat dalam urusan rumah tangga, menutup aib istri, menjaga penampilan, dan membantu tugas-tugas istri dirumah.[111]

Salah satu hikmah Allah mewajibkan seorang suami bermu‟‟asyarah bil ma‟‟ruf kepada istrinya adalah agar pasangan suami istri itu mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. Karen itu,”Mu‟‟asyarah bil ma‟‟ruf” sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh para suami agar mendapatkan kebaikan dalam rumah tangga.

D. Faktor Terwujudnya Keluarga Sakinah menurut para mufassir

Keluarga sakinah adalah merupakan dambaan bagi semua kalangan masyarakat bahkan pemerintah pun memberikan dukungan dalam pembentukan keluarga sakinah ini dengan melalui Departemen Agama sampai ditingkat yang paling rendah seperti KUA, dengan juklak dan juknis pembentukan keluarga sakinah. Tiap-tiap orang mencita-cita untuk membangun keluarga sakinah, yakni selain dapat menciptakan suasana yang mesra.

Dalam bagan buat menciptakan suatu keluarga yang keamanan, mawaddah serta rahmah menginginkan terdapatnya kegiatan serupa dari semua badan keluarga, serta tidak cuma diberatkan pada salah satu badan keluarga saja, semacam suami ataupun istri saja, apalagi mertua, anak menantu serta ahli saudara pula turut menolong buat menciptkan suatu keluarga yang harmonis. [120]

Buat menciptakan suatu keluarga keamanan, mawaddah serta rahmah ini legal untuk tiap badan keluarga. Ada pula faktor- faktor buat menciptakan suatu keluarga keamanan ialah:

1. Memahami hak suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami.
2. Memahami hak istri terhadap suami dan kewajiban suami atas istri.
3. Bersabar atas kekurangan pasangan dan bersyukur atas kelebihannya.

4. Saling menerima.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian panjang lebar, tentang konsep keluarga sakinah dalam Al-Qur‟‟an kajian tafsir tematik, sesuai denga batasan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menjalin keluarga sakinah, tentu menjadi idaman bagi setiap manusia. Pasalnya, hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat ketenangan dan kenyamanan dalam berumah tangga. Dengan memiliki keluarga yang sakinah itulah yang menjadi pilihan utama dalam berumah tangga, keluarga sakinah ini mempunyai beberapa kreteria adapun kreteria keluarga sakinah yaitu : Beriman, Tanggung Jawab, Saling memaafkan, dan Mua‟‟asyarah bil ma‟‟ruf
2. Dan juga faktor terwujudnya keluarga sakinah yaitu ada beberapa faktor yang harus dimiliki dalam hidup berumah tangga,sebagai konsep untuk mewujudkan keluarga sakinah yang pertama suami istri harus saling memahami hak-hak nya dan juga saling menerima kelebihan ataupun kekurangannya

B. Saran-saran

Kepada segenap para kaum muslimin agar selalu mempelajari tentang ilmu Al-Qur‟‟an dan tafsir, karna alquran sangat penting bagi kehidupan kita Al-Qur‟‟an memmbahas segala hal, sebagian dari padanya yaitu tentang membina keluarga sakinah dan saya sangant mengharapkan kembali, untuk masa yang akan datang ada yang membahs lebih rinci lagi tentang keluarg sakinah sehingga bisa masyarakat kita mengimplementasikan dalam kehidupan sehari- harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Rofiq. *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Baqi, Zaidan Abdul. “Sukses Keluarga Mendidik Balita.” *Jakarta: Pena Pundi Aksara*, 2005.

Chadijah, Siti. “Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).

Departemen Agama, R. I. “Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemah.” *Bandung: CV Penerbit Diponegoro*, 2010.

Eva, Yarosdiana. “Peran Suami Dalam Membina Rumah Tangga Yang Sakinah Telaah Kajian Tematik.” *Skripsi S1Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011.

Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

HADIS, JURUSAN TAFSIR. “ARBA ‘ATUN H ${$URUMDALAM Al-QUR’AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK),” n.d.

Ismatulloh, Ismatulloh. “Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur’an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an Dan Tafsirnya).” *Mazahib* 14, no. 1 (2015).

Khairul, Rasyadi. “Cinta Dan Keterasingan.” *Yogyakarta: LKis*, 2000.

Maghfiroh, Eva. “Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi.” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2016): 34–48.

Nisa, Khairun. “PENDIDIKAN PARENTING PRANIKAH: Upaya Perbaikan Generasi Berkualitas.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, no. 2 (2017): 223–230.

Quraish Shihab, Muhammad. “Membumikan Al-Qur’an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.” *Bandung: Mizan*, 1992.

Shihab, M. Quraish. “Wawasan Al-Quran.” *Bandung: Mizan*, 1996.

Utami, Azizah Putri, and Aris Widodo. “Upaya Perempuan Buruh Pabrik Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah (Analisis Pada Perempuan Buruh Pabrik Tekstil Di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali).” PhD Thesis, IAIN Surakarta, 2018.